

**BIMBINGAN AGAMA ISLAM TERHADAP ANAK JALANAN
DI RUMAH SINGGAH ANAK MANDIRI YABUMI
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Sunan Kalijaga
Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat
guna memperoleh gelar sarjana strata satu Agama**

Oleh :

**SITI LATIFAH
96222084
BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH
IAIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2001

Nota Dinas

Hal : Persetujuan Skripsi

Saudara Siti Latifah

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Dakwah
di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah meneliti, membimbing dan mengoreksi seperlunya kami selaku pembimbing penulisan skripsi saudara

Nama : Siti Latifah

No. Mhs : 96222084

Jurusan :BPI


Judul :Bimbingan Agama Islam terhadap Anak Jalanan di Rumah
Singgah Anak Mandiri YABUMI Yogyakarta

Maka kami menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah,demikianlah semoga menjadi periksa.

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta , 28 Juli 2001

Pembimbing


Drs. Abror Sodik
NIP.150240124

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

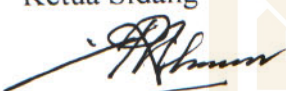
**Bimbingan Agama Islam terhadap Anak Jalanan
di Rumah Singgah Anak Mandiri YABUMI Yogyakarta**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

SITI LATIFAH
NIM : 96222084

Telah dimunaqosyahkan di depan Sidang Munaqosyah
pada tanggal 20 Agustus 2001
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima Sidang Dewan Munaqosyah

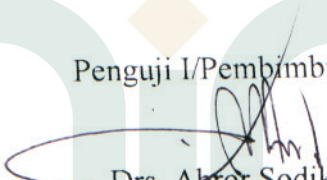
Ketua Sidang


Drs. H. Abd. Rahman. M
NIP. 150104164

Sekretaris Sidang


Dra. Nurjannah, M.Si
NIP. 150232932

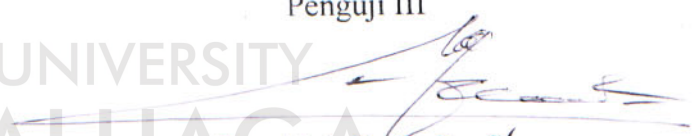
Penguji I/Pembimbing


Drs. Abror Sodik
NIP. 150240124

Penguji II


Drs. H. M. Kholili, M.Si
NIP. 150222294


Penguji III


Drs. Abd. Qodir Syafif
NIP. 150198361

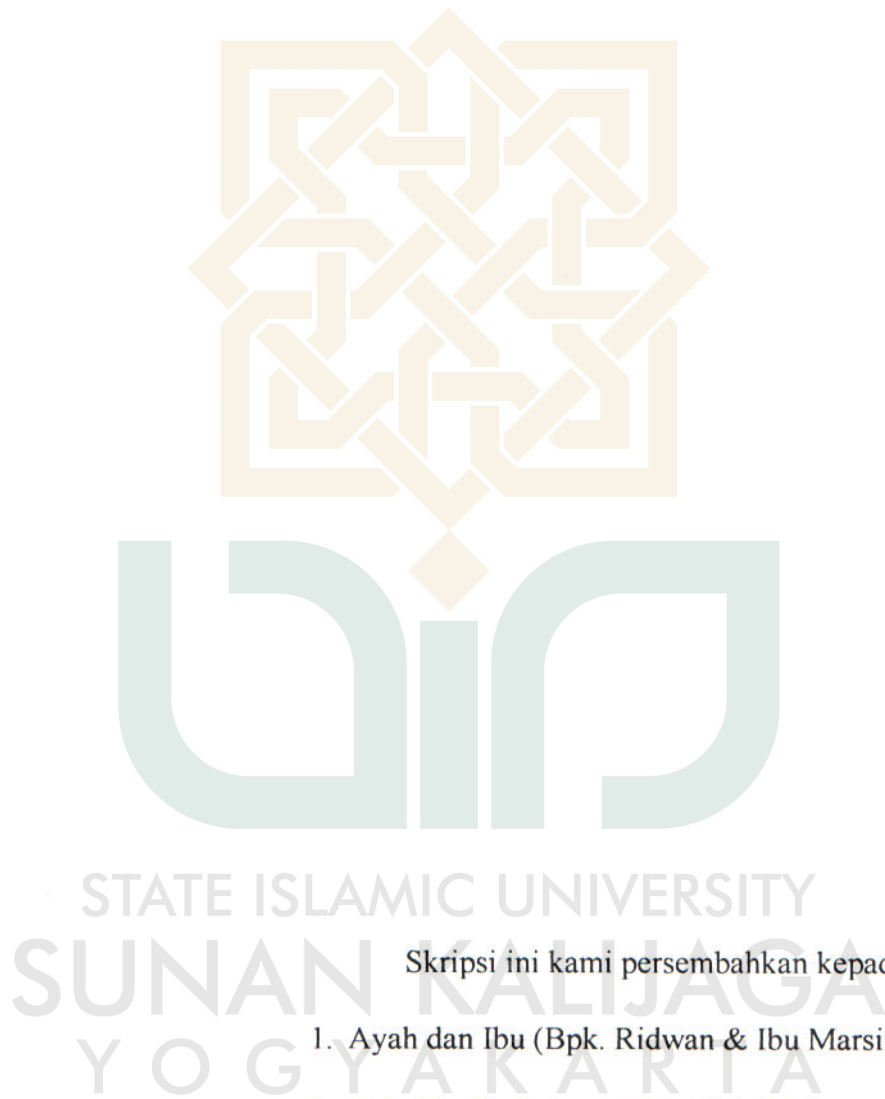
Yogyakarta, 25 September 2001
IAIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah

Dekan




Drs. H. Sukriyanto, M.Hum
NIP. 150088689

HALAMAN PERSEMBAHAN



Skripsi ini kami persembahkan kepada :

1. Ayah dan Ibu (Bpk. Ridwan & Ibu Marsinah tercinta
2. Kakakku Umi dan Adikku Eni & Ning tersayang

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا ومولانا ونبينا وشفيعنا محمد صلى الله عليه وسلم واله وأصحابه أجمعين.

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Penulisan skripsi ini dapat penulis selesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Sukriyanto M.Hum, selaku Dekan Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dra. Nurjannah, M.Si, selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Abror Sodik, selaku Pembimbing yang dengan penuh ketekunan dan ketulusan memberikan koreksi, bimbingan, saran dan kritik yang konstruktif sehingga penulisan skripsi dapat penulis selesaikan.
4. Para Dosen yang telah mendidik penulis dengan semangat dan keikhlasan.
5. Semua staff pegawai Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Bapak Elisa Hanggoro Sakti, selaku Ketua Rumah Singgah Anak Mandiri YABUMI Yogyakarta yang telah memberikan izin dan membantu dalam penyusunan skripsi ini.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah berjasa dalam penulisan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga Allah SWT memberikan balasan atas kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis Amin ya Robbal 'Alamin.

Yogyakarta, 28 Juli 2001

Penulis

SL

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian	4
E. Kegunaan Penelitian	5
F. Kerangka Teoritik	5
G. Metode Penelitian	26
BAB II GAMBARAN UMUM RUMAH SINGGAH ANAK MANDIRI YABUM	
YOGYAKARTA	
A. Sejarah Singkat Berdirinya	29
B. Dasar Berdirinya	31
C. Tujuan Berdirinya	32
D. Struktur Organisasi	33
E. Penerimaan Anak Didik	36
F. Keadaan Sarana Dan Fasilitas	37

G. Tata Tertib Rumah Singgah	40
H. Sumber Pendanaan	41
I. Keadaan Lingkungan	42
J. Program-Program Rumah Singgah	42
 BAB III PROSES PELAKSANAAN BIMBINGAN AGAMA ISLAM DI RUMAH SINGGAH ANAK MANDIRI YABUMI YOGYAKARTA	
A. Baca Tulis Al-Qur'an	44
1. Proses Baca Tulis Al-Qur'an	44
2. Pelaksanaan Baca Tulis AlQur'an	47
B. Pengajian Malam Jum'at	61
1. Proses Pengajian	61
2. Pelaksanaan Pengajian	64
C. Sholat Berjama'ah	71
1. Proses Sholat Berjama'ah	71
2. Pelaksanaan Sholat Berjama'ah	73
 BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	78
B. Saran-saran	80
C. Kata Penutup	82
 DAFTAR PUSTAKA	
 KURIKULUM VITAE	
 LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memperjelas dan mencegah timbulnya berbagai penafsiran mengenai judul di atas, maka penulis merasa perlu untuk memberi batasan-batasan mengenai istilah-istilah yang terkandung dalam judul tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Bimbingan Agama

Bimbingan agama yang dimaksud adalah bimbingan agama Islam yaitu proses bantuan kepada individu agar hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, agar mampu mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.¹

Dalam penelitian ini yang dimaksud bimbingan agama Islam adalah proses pemberian bantuan kepada anak-anak jalanan di rumah singgah anak mandiri YABUMI, agar hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah dalam bentuk pengajaran baca tulis alqur'an setiap hari selasa dan kamis ba'da maghrib, pengajian setiap ba'da isya' dan sholat berjamaah.

2. Anak Jalanan

Anak jalanan adalah anak yang sebagian besar menghabiskan waktunya untuk mencari nafkah di jalanan atau berkeliaraan di tempat umum.²

Dalam penelitian ini anak jalanan yang dimaksud adalah anak jalanan yang sebagian besar menghabiskan waktunya untuk mencari nafkah di jalanan atau

¹ Thohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, (Yogyakarta : UII Press, 1992), hal.5

² Yayasan Kesejahteraan Anak Indonesia, *Pelatihan Pelatih Pemberdayaan Anak Jalanan Melalui Rumah Singgah*, (Jakarta : 1991), hal.5

berkeliraran ditempat umum, masih berusia sekolah dengan batas usia 14-21 tahun, beragama Islam serta menjadi anak binaan rumah singgah Anak mandiri YABUMI Yogyakarta, yang beroperasi di Pojok Beteng Wetan, Pertigaan Gresia. Karang Kajen dan Perempatan Druwo (Ring Road Selatan).

3. Rumah Singgah Anak mandiri YABUMI Yogyakarta

Rumah singgah anak mandiri YABUMI merupakan tempat singgah bagi anak jalanan yang ditangani oleh komisi pendidikan dan dakwah di bawah lembaga YABUMI (Yayasan Bina Umat Muallaf Indonesia) sebagai salah satu lembaga sosial yang peduli pada anak jalanan, sehingga menyediakan tempat singgah bagi anak jalanan dan memenuhi kebutuhan fisik serta psikis mereka yang beralamatkan di Jalan Jogokaryan No. 82 Mantri Jeron, Yogyakarta.

Dari batasan-batasan pengertian istilah yang dikemukakan di atas, maka yang dimaksud dengan Bimbingan Agama terhadap anak jalanan di Rumah Singgah Anak Mandiri YABUMI Yogyakarta adalah proses pemberian bantuan dari para pembina di rumah singgah anak mandiri YABUMI kepada anak-anak jalanan yaitu anak yang sebagian besar menghabiskan waktunya untuk mencari nafkah di jalanan atau berkeliraran ditempat umum, masih berusia sekolah dengan batas usia 14-21 tahun, beragama Islam agar mereka hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah dalam bentuk pengajaran baca tulis al-qur'an setiap hari Selasa dan Kamis ba'da maghrib, pengajian setiap hari Jum'at ba'da isya dan sholat berjamaah. Penelitian ini penulis lakukan dari bulan Januari tahun 2000 sampai bulan Mei tahun 2001.

B. Latar Belakang Masalah

Pada saat ini, bangsa kita sedang menuju pada zaman perubahan, setiap orang mengumandangkan kata reformasi total di segala bidang baik di bidang politik, ekonomi, sosial, budaya, hukum dan pemerintahan. Para politisi melancarkan misi dan pendapat mereka tentang berbagai persoalan yang terjadi di Negara Indonesia baik mengenai masalah suku pemerintahan maupun soal keagamaan. Perkelahian antar kelompok masyarakat sering timbul akibat perbedaan suku dan agama yang hangat diperbincangkan, seolah-olah masalah tersebut merupakan masalah yang harus dipertentangkan.

Tetapi di sisi lain ada sekelompok anak yang tidak mengetahui akan arti sebuah kehidupan, mereka hanya mengetahui bagaimana bisa hidup dan makan di tengah ganasnya kehidupan. Anak yang hidup terlunta-lunta, mereka jadi pengamen, pengemis dan penjual jasa murahan di perempatan jalan. Mereka tinggalkan bangku sekolah dan bekerja untuk sesuap nasi, mereka berada di bawah teriknya matahari dan guyuran hujan untuk menghidupi dirinya, mereka benar-benar kehilangan masa depannya. Begitulah sekilas gambaran mengenai anak jalanan, mereka bisa menikmati hak bermain dan bersenda gurau tetapi mereka telah kehilangan hak yang lebih utama yakni hak memperoleh pendidikan dan penentuan masa depan, padahal mereka adalah para generasi muda penerus perjuangan dan cita-cita bangsa serta agama yang seharusnya memiliki pengetahuan serta kemampuan dan akhlak yang tinggi.

Para anak jalanan yang hidup dengan berbagai situasi dan kondisi yang sangat buruk memiliki tingkat kerawanan yang tinggi dengan berbagai masalah baik masalah

agama maupun masalah sosial, para anak jalanan tersebut tidak mengetahui ajaran-ajaran agama sehingga sering terjadi perbuatan-perbuatan yang menyimpang dari norma agama seperti : pelecehan seksual, minum-minuman keras, pemakaian obat-obatan terlarang (narkotika) dan perkelahian antar anak jalanan.

Berkaitan dengan hal tersebut adanya lembaga-lembaga sosial yang menangani masalah anak jalanan sangat dibutuhkan sekali, dimana lembaga sosial tersebut menampung serta memberikan bimbingan agama, pengetahuan umum serta memberikan bekal ketrampilan kepada anak jalanan agar mereka menjadi anak yang berguna bagi diri mereka sendiri, agama, nusa dan bangsa.

Sehubungan dengan hal tersebut penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai pemberian bimbingan agama terhadap anak jalanan di Rumah singgah anak mandiri YABUMI Yogyakarta sebagai salah satu lembaga sosial yang berada di Yogyakarta yang menampung serta memberikan bimbingan agama terhadap anak jalanan yang berupa pengajaran baca tulis al-qur'an stiap hari ba'da maghrib, pengajian setiap hari jum'at ba'da isya dan sholat berjamaah, serta memberikan pendidikan umum dan pelatihan ketrampilan agar mereka menjadi orang yang berguna dan tidak menimbulkan masalah-masalah sosial .

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah penelitiannya dirumuskan sebagai berikut :

Bagaimana proses pelaksanaan bimbingan agama Islam terhadap anak-anak jalanan di Rumah Singgah Anak Mandiri YABUMI Yogyakarta yang berupa pengajaran baca tulis alqur'an setiap hari selasa dan kamis ba'da maghrib, pengajian setiap hari jum'at ba'da isya dan sholat berjama'ah.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

Untuk menjelaskan mengenai proses pelaksanaan bimbingan agama Islam terhadap anak-anak jalanan di Rumah Singgah Anak Mandiri YABUMI Yogyakarta yang berupa pengajaran baca tulis alqur'an setiap hari selasa dan kamis ba'da maghrib, pengajian setiap hari jum'at ba'da isya dan sholat berjamaah. Masing-masing akan dilihat dari segi subyek, obyek, materi dan metode.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini yaitu:

1. Secara teoritis, dengan terungkapnya hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pada umumnya dan ilmu dakwah khususnya bagi jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam terutama dalam hal bimbingan baca tulis Al-Qur'an, pengajian dan sholat jama'ah.
2. Secara praktis, dengan terungkapnya hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi kegiatan Bimbingan Agama Islam di Rumah Singgah Anak Mandiri YABUMI Yogyakarta dalam upaya meningkatkan bimbingan agama Islam terhadap anak didik dengan efektif dan efisien.

F. Landasan Teori

1. Pengertian Bimbingan Agama Islam

Pengertian bimbingan agama Islam sebagaimana telah disebutkan dalam penegasan judul yaitu proses pemberian bantuan kepada individu agar hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Alloh, agar mampu mencapai kebahagiaan

hidup di dunia dan akhirat.³ Bimbingan agama Islam adalah bersifat mengarahkan pengertian, kesadaran dan pengamalan serta penghayatan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dengan demikian kegiatan bimbingan agama Islam disini merupakan bagian dari kegiatan dakwah Islamiyah. Bimbingan bisa berupa pemberian informasi, pengawasan dan pengendalian dalam rangka mengarahkan mereka untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan mereka dalam beragama dan mengamalkan semua ajaran-ajaran yang ada dalam ajaran agama

Menurut hasil rumusan seminar nasional bimbingan dan konseling Islam bimbingan agama Islam merupakan suatu proses bimbingan yang dilakukan oleh seseorang yang berlandaskan pada ajaran Islam untuk membantu individu yang mempunyai masalah guna mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.⁴ Jadi pengertian bimbingan agama Islam adalah suatu proses bantuan yang diberikan pada seseorang dalam rangka memberikan tuntunan yang berupa ajaran Islam kepada orang lain yang mengalami kesulitan agama agar mereka mampu menemukan dan mengembangkan kemampuan guna memberi respon persoalan hidupnya sehingga mendapatkan kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.

2. Dasar dan Tujuan Bimbingan Islam

Dasar atau landasan dari bimbingan Islam adalah Al-Qur'an dan Hadist Rasulullah Al-Qur'an merupakan sumber utama hukum Islam. Berkaitan dengan bimbingan dan konseling Islami dalam surat Al-Ashr disebutkan bahwa manusia dianjurkan untuk saling menasehati dalam kebenaran dan menetapi kesabaran.

³ Thohari Musnamar. *Op.Cit.*, hal 5

⁴ Rumusan Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Islami, (Yogyakarta : Badan Pengembang dan pembinaan keagamaan , UII Press), hal 1

وَالْعَصْرِ. إِنَّا الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ. إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَصَّوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ (العصر ١٥٣)

Artinya : "Demi masa, sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shaleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati, supaya menetapi kesabaran."⁵

Maksud dari adanya saling nasehat menasehati dalam ayat Al-qur'an diatas adalah agar manusia saling membimbing dalam kehidupan agar mereka tidak termasuk orang yang merugi, sehingga bimbingan agama Islam sangatlah diperlukan bagi kehidupan manusia.

Sejalan dengan hal tersebut Rasulullah saw bersabda:

عَنْ حُذَيْفَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ هَلْ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ أُولَئِكَ سَكَنَ اللَّهُ أَنْ يَبْعَثَ عَلَيْكُمْ عِقَابًا مِنْهُ ثُمَّ تَدْعُونَ فَلَا يَسْتَجِيبُ لَكُمْ. (رواه الترمذي)

Artinya : Hudzaifah ra berkata:bersabda Nabi saw demi Allah yang jiwaku ada ditangan-Nya,harus kamu menganjurkan kebaikan dan mencegah yang munkar atau kalau tidak pasti Allah akan menueunkan siksa padamu,kemudia kamu berdo'a maka tidak diterima dari kamu.⁶

Hadits diatas dapat dijadikan dasar bahwa kita terhadap sesama manusia diperintahkan oleh nabi saw untuk saling membimbing dan memelihara kebaikan yaitu melaksanakan semua ajaran Allah dan rosul-Nya, disamping itu kitapun diperintahkan untuk mengawasi dan menjaga dari perbuatan yang munkar agar sebagai muslim jangan sampai meninggalkan ajaran-ajaran yang diperintahkan Allah dan Rosul-Nya.

⁵ Depag RI, *Op.Cit.*, hal 1099

⁶ Salim Bahreisy, Terjemah Riyadhus Sholihin, (Bandung : PT Al ma'arif, 1986), hal 203

Jadi jelaslah bahwa Bimbingan Agama Islam adalah perintah Allah dan anjuran dari Rosululloh, maka dari itulah pelaksanaan Bimbingan Agama Islam mutlak harus diadakan pada setiap kehidupan masyarakat baik secara umum maupun secara khusus.

Sedangkan dasar filosofi bimbingan agama Islam berdasarkan pada :

- Falsafah tentang dunia dan manusia (citra manusia)
- Falsafah tentang dunia dan kehidupan
- Falsafah tentang pernikahan dan keluarga
- Falsafah tentang pendidikan.
- Falsafah tentang masyarakat dan hidup kemasyarakatan
- Falsafah tentang upaya mencari kerja/falsafah kerja

Dalam gerak langkahnya bimbingan dan penyuluhan Islam berlandaskan pula pada berbagai teori yang telah tersusun menjadi ilmu antara lain :

- Ilmu jiwa (psikologi)
- Ilmu hukum Islam (syari'ah)
- Ilmu kemasyarakatan (sosiologi).⁷

Adapun tujuan bimbingan Islam menurut Djumhur dan Muh. Surya, yaitu :

- 1) Membantu orang lain untuk mengembangkan pemahaman diri sesuai dengan kecakapan minat pribadi hasil belajar serta kesempatan yang ada.
- 2) Membantu proses sosialisasi dan sensitivitas kepada kebutuhan orang lain.
- 3) Memberikan dorongan di dalam pergerakan diri, pemecahan masalah, serta pengambilan keputusan.

⁷ Thohari Musnamar, *Op.Cit.*, hal. 16

- 4) Mengembangkan nilai dan sikap secara menyeluruh serta perasaan sesuai dengan penerimaan diri.
- 5) Membantu orang untuk memperoleh kepuasan pribadi secara maksimum terhadap masyarakat.
- 6) Membantu orang lain untuk hidup dalam kehidupan yang seimbang dalam berbagai aspek fisik, mental dan sosial.⁸ Sedangkan **Zakiah Darajat** menyebutkan bahwa bimbingan agama Islam mempunyai tujuan untuk membina moral dan mental seseorang ke arah yang sesuai dengan ajaran Islam, artinya setelah pembinaan itu terjadi orang dengan sendirinya akan menjadikan agama sebagai pendorong dan pengendali tingkah laku sikap dan geraknya dalam hidup.⁹ Untuk mencapai tujuan tersebut maka yang terpenting dalam pelaksanaan bimbingan agama Islam ialah untuk mendapatkan nilai tuntunan dalam kehidupan manusia yang bersumber pada ajaran agama Islam dalam usaha mewujudkan kebahagiaan lahir dan batin.

Jadi dengan demikian bimbingan agama Islam mempunyai tujuan :

1. Untuk membantu siterbimbing supaya memiliki unsur pegangan keagamaan dalam pemecahan masalahnya.
2. Untuk membantu siterbimbing agar supaya dengan kesadaran serta kemampuannya bersedia mengamalkan ajaran Islam. Agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

⁸ Djumhur dan Muh Surya, *Bimbingan dan penyuluhan di luar sekolah*, (Bandung : PT. Bulan Bintang, 1977), hal 30

⁹ Zakiah Darajat, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*, (Jakarta : PT. Bulan Bintang, 1977), hal 59

3. Proses Bimbingan Agama Islam

Proses atau langkah-langkah dalam memberikan bantuan kepada seseorang yang mempunyai masalah guna memecahkan masalahnya, dalam bimbingan Agama Islam dikenal adanya langkah-langkah sebagai berikut:

a. Langkah identifikasi kasus

Yaitu langkah untuk mengenal kasus beserta gejala-gejala yang nampak, dalam langkah ini pembimbing mencatat kasus-kasus yang perlu mendapat bimbingan dan memilih kasus mana yang akan mendapatkan bantuan terlebih dahulu.

b. Langkah diagnosa

Yaitu langkah untuk menetapkan masalah yang dihadapi kasus beserta latar belakangnya, dalam langkah ini kegiatan yang dilakukan ialah mengumpulkan data dengan menggunakan studi kasus dengan teknik pengumpulan data, setelah data terkumpul kemudian ditetapkan masalah yang dihadapi serta latar belakangnya.

c. Langkah prognosa

Yaitu langkah untuk menetapkan jenis bantuan atau terapi apa yang akan dilaksanakan untuk membimbing kasus, langkah ini ditetapkan berdasarkan kesimpulan dalam langkah prognosa yaitu setelah ditetapkan masalah beserta latar belakang masalah.

d. Langkah terapi

Yaitu langkah pelaksanaan bantuan atau bimbingan, langkah ini merupakan pelaksanaan apa-apa yang ditetapkan dalam langkah prognosa,

pelaksanaan ini tentu memakan banyak waktu dan proses yang kontinew dan sistematis serta memerlukan adanya pengamatan yang cermat.

e. Langkah evaluasi dan follow-up

Langkah ini dimaksudkan untuk menilai dan mengetahui sampai sejauh manakah langkah-langkah terapi yang telah dilakukan mencapai hasilnya, dalam langkah foolow-up atau tindak lanjut dilihat perkembangan selanjutnya dalam jangka waktu yang lebih lanjut.¹⁰

4. Unsur-Unsur Bimbingan Agama Islam

Sebagaimana diketahui bahwa semua kegiatan mempunyai unsur-unsur yang menopang terlaksananya dan keberhasilan tujuan daripada kegiatan itu, kalau seseorang menghadapi suatu masalah yang tidak bisa dipecahkan sendiri, maka diperlukan bantuan untuk memecahkan masalahnya dari orang lain, apabila masalah yang dilalui oleh orang tersebut merupakan masalah sosial maka untuk memecahkan diperlukan beberapa unsur, adapun unsur-unsur bimbingan agama Islam meliputi :

a. Subyek/Pembimbing

Subyek atau pembimbing adalah orang yang bertugas melaksanakan bimbingan. Dengan kata lain yang lebih sederhana dalam bahasa Indonesia adalah penyuluh atau pembimbing sebagai orang yang bertanggung jawab menyelesaikan permasalahan klien. Konselor dituntut untuk mengerti bahwa tingkah laku klien itu adalah ekspresi dari personalitanya.

¹⁰ M. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Jakarta : CV. Bina Ilmu), hal 104-106

Untuk menjadi pembimbing yang baik dituntut untuk memiliki syarat-syarat, terutama kepada para pembimbing agama yang mempunyai tugas untuk memberikan pencerahan jiwa sampai kepada pengenalan ajaran agama kepada klien.¹¹

Adapun syarat-syarat yang perlu dimiliki oleh seseorang konselor

- 1) Kompetensi personal
 - (a) Merupakan muslim yang utuh, memiliki sifat sebagai muslim yang taat atau taqwa dan mempunyai keimanan.
 - (b) Memiliki kesehatan jasmani dan rohani yang matang serta mampu berdisiplin (istiqomah).
 - (c) Memenuhi kecakapan intelektual dan kepekaan sosial yang tinggi.
 - (d) Komitmen moral yang tinggi pada kebenaran dan keadilan serta bertanggung jawab terhadapnya.
- 2) Kompetensi professional
 - (a) Mengenai masalah pendidikan dan ilmu bimbingan dan konseling
 - (b) Menghayati dan mentaati kode etik bimbingan dan konseling
 - (c) Kaya akan hasrat untuk maju, untuk mengembangkan diri dan profesinya
- 3) Kompetensi sosial

Pembimbing harus mampu berkomunikasi dengan masyarakat secara baik, terutama kepada pihak yang dibimbing untuk mengetahui sistem sosial

¹¹ M.Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1985), hal 50

di lingkungannya dan nilai budayanya.¹² Disamping itu pembimbing agama juga dituntut untuk memiliki pengetahuan yang menyangkut masalah kejiwaan, psikologi, psikoterapi, ilmu jiwa dan psikiatri (kedokteran jiwa), psiko patologi (ilmu penyakit kejiwaan).¹³

b. Obyek

Obyek adalah merupakan unsur mutlak harus ada dalam suatu kegiatan, karena disamping unsur yang lain obyek merupakan sumber dari permasalahan yang akan dipecahkan, dalam hal ini yang menjadi obyek bimbingan agama Islam adalah umat Islam sendiri yaitu umat Islam Indonesia yang bersifat heterogen baik tingkat keimanannya maupun ketaqwaan, serta pola kehidupannya.

Tingkat keimanan dan ketaqwaan yang dimaksud adalah bahwa mereka ada yang telah memiliki keyakinan yang tinggi yang senantiasa taat kepada Allah, diantara mereka ada yang baru sampai pada pengakuan saja terhadap agama Islam sehingga mereka masih merasa malas untuk menjalankan kewajibannya.

Menurut **Masdar Helmy**, umat Islam Indonesia dapat dibagi dua kelompok yaitu : muslim formal dan muslim riil. Yang dimaksud dengan muslim formal adalah mereka yang telah mengatakan muslim tetapi belum memahami apabila mengamalkan ajaran-ajaran Islam sedangkan muslim riil adalah mereka yang telah mengatakan muslim dan mengamalkan ibadah dan ajaran Islam sebagaimana mestinya.¹⁴

¹² Thohari Musnamar, *Op.Cit.*, hal.47

¹³ Rumusan Seminar Nasional, *Op.Cit.*, hal. 20

¹⁴ Masdar helmy, *Dakwah Dalam Alam Pembangunan*, Jilid II, (Semarang : CV. Thoha Putera, 1983), hal.59

c. Materi

Materi bimbingan agama Islam tidak berbeda dengan materi dakwah yaitu semua materi bahan atau sumber yang dapat dipergunakan untuk berdakwah dalam rangka mencapai tujuan dakwah. Sumber bahan pokok bimbingan agama Islam adalah Al-Qur'an dan Hadist Rasulullah saw

وَهَذَا كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ مُبَارَكٌ فَاتَّبِعُوهُ وَاتَّقُوا الْعَذَابَ تَرْحَمُونَا
(الأنعام : ١٥٥)

Artinya : *"Dan Al-Qur'an itu adalah Kitab yang Kami turunkan yang diberkati maka ikutilah dia dan bertaqwalah agar kamu diberi rahmat."* (Al-An'am : 155)¹⁵

Adapun materi bimbingan Agama Islam dapat diklasifikasikan dalam tiga kelompok :

1) Ilmu tauhid/ keimanan

Aqidah dalam Islam adalah bersifat i'tiqodiyah batiniyah yang mencakup persoalan yang erat hubungannya dengan rukun iman, di bidang aqidah ini tertuju pada masalah-masalah yang wajib diimani dan masalah yang dilarang, seperti : syirik, ingkar dengan Tuhan.¹⁶ Hal ini diarahkan untuk membawa anak didik kearah pengenalan bahwa dirinya adalah kehendak Allah dan ciptaan-Nya makamereka harus cinta kepadaNya dan tahu bahwa setiap tingkah lakunya selalu dilihat oleh Allah SWT

2) Ilmu fiqh/ibadah

Seperti tuntunan sholat,puasa,zakat.haji,qurban dan lain-lain.

¹⁵ Depag RI, *Op.Cit.*, hal 215

¹⁶ Masdar Helmy, *Op.Cit.*, hal 25

3) Masalah akhlak

Akhlak adalah kebiasaan kehendak,¹⁷ sedang Ibnu Maskawih mendefinisikan akhlak sebagai keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan terlebih dahulu. Hal ini diarahkan kepada masalah disiplin jujur, sopan terhadap manusia tolong-menolong dan lain-lain

- 4) Alqur'an diarahkan kepada belajar membaca al-qur'an dengan cara yang semudah-mudahnya, al-qur'an itu sebagai pedoman hidup, membaca al-qur'an itu ibadah.

Dengan materi pokok-pokok Bimbingan Agama Islam bagi anak asuh dan dengan materi-materi tersebut diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan agama dan sekaligus mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari

d. Metode

Agar penyampaian bimbingan mudah diterima maka membutuhkan suatu metode, agar tujuan untuk mendapatkan nilai tuntunan dalam kehidupan yang bersumber dari ajaran Islam, maka metode berikut ini diterapkan dalam bimbingan agama, yaitu :

1) Interview

Metode ini dipergunakan untuk memperoleh fakta psikologis terbimbing dengan jalan tanya jawab antara pembimbing dan terbimbing, dalam pelaksanaan interview ini dilakukan adanya percaya mempercayai.

¹⁷ Ahmad Amin, Etika, Ilmu Akhlak, (Jakarta : PT Karya Impreso, 1990), hal 62

2) Kelompok.

Dengan metode ini pembimbing akan dapat mengembangkan sikap sosial, sikap memahami, peranan anak bimbing dalam lingkungannya menurut penglihatan orang lain dalam kelompok itu.

3) Client centered.

Metode ini sering disebut non-directive (tidak mengarahkan) yakni terdapat dasar pandangan bahwa klien sebagai makhluk yang bulat memiliki kemampuan berkembang sendiri sebagai pencari kematangan diri sendiri (self consistence). Metode ini lebih cocok digunakan oleh para pembimbing, karena akan lebih dapat memahami kenyataan penderitaan klien yang biasanya bersumber pada perasaan cemas, konflik kejiwaan, dan sebagainya.

4) Educative.

Inti dari metode ini adalah pemberian insight dan klarifikasi (pencerahan) terhadap unsur kejiwaan yang menjadi sumber konflik seseorang.¹⁸

Mengingat betapa pentingnya pemilihan metode yang tepat, maka dalam Al-Qur'an disebutkan, yaitu :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ
عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (الفر: ١٢٥)

⁸ M.Arifin, *Op.Cit.*, hal 47

Artinya : *"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik, sesungguhnya Tuhanmu lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk."* (An-Nahl : 125)¹⁹

Dari ayat di atas dapat diambil suatu pengertian bahwa persoalan metode dalam bimbingan dan penyuluhan agama Islam dengan hikmah dan penuh kebijaksanaan, tutur kata yang baik, dan perdebatan yang sehat, metode tersebut di atas dapat dilakukan dengan melihat obyek itu sendiri.

e. Sarana/media

Sarana adalah merupakan unsur yang penting dan dibutuhkan di dalam usaha melaksanakan kegiatan dan juga sangat menunjang keberhasilan suatu usaha, adapun yang dimaksud dengan sarana pembinaan adalah dana, instrumen dan tempat.

Dana sebagai sarana pembinaan membuat kegiatan dapat terlaksana karena tanpa adanya dana suatu kegiatan tidak dapat terlaksana. Instrumen, yang dimaksud adalah peralatan-peralatan fisik, seperti tempat duduk buku tulis, semua ini akan menentukan keberhasilan dalam pelaksanaan bimbingan.

Tempat, hal ini juga sangat penting dalam pelaksanaan bimbingan sebab dengan adanya tempat, maka kegiatan bimbingan dapat berlangsung.

5. Bentuk-Bentuk Bimbingan Agama Islam

Adapun bentuk-bentuk Bimbingan agama Islam yang diterapkan meliputi :

- Bimbingan ibadah bersama, dapat berupa :

¹⁹ Depag RI. *Op.Cit.*, hal. 421

- 1) Sholat wajib lima kali dengan berjama'ah
- 2) Berbuka bersama
- 3) Pengajian rutin, cemarrah agama secara berjama'ah

- Bimbingan dan latihan keagamaan, diantaranya :

- 1) Baca tulis Al-Qur'an
- 2) Latihan Khitobah

a. Pengajaran Baca tulis Al-qur'an

Dalam muqaddimahny Ibnu khaldun menunjuk pada pentingnya mengajarkan dan menghafalkan al-qur'an kepada anak-anak. Ia menjelaskan bahwa pengajaran al-qur'an itu merupakan fondasi pengajaran bagi seluruh kurikulum. sebab al-qur'an itu merupakan salah satu syiar Addin yang menguatkan aqidah dan mengokohkan iman. Dalam As-siyasahnya Ibnu sina menasehatkan agar kita mulai mengajar anak dengan pengajaran al-quran, segenap potensi anak baik jasmani, maupun akalna, hendaknya dicurahkan untuk menerima pelajaran ini, agar anak mendapat bahada asli dan agar akidah bisa mengalir dan tertanam kokoh dalam kalbunya.

Dari makalah Ibnu Khaldun dan Ibnu Shina ini dapat disimpulkan bahwa pengajaran membaca dan menulis al-qur'an haruslah mendapat prioritas yang pertama diajarkan kepada anak. Lisan yang mudah sudah mampu membaca al-qur'an sehingga dapat menjadikannya sebagai bacaan sehari-hari.

Dalam Al-quran disebutkan
 اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ. خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ. اقْرَأْ
 وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ. الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ. عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (العلق: 1-4)

Artinya: Bacalah, dengan nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah dan Tuhanmulah yang paling mulia Yang mengajar manusia apa yang tidak diketahuinya.²⁰

Adapun tujuan dari pengajaran baca tulis al-qur'an adalah agar anak didik dapat:

- Membaca al-qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah-kadah ilmu tajwid
- Hafal beberapa surat pendek
- Menulis huruf al-qur'an

Sedangkan materi pengajaran baca tulis al-qur'an meliputi materi pokok yang berupa buku iqro' jilid 1-6, kemudian dilanjutkan dengan tadarus al-qur'an. Sedangkan materi penunjangnya yaitu; materi hafalan bacaan sholat, surat-surat pendek, do'a sehari-hari dan ayat-ayat pilihan.²¹ Yang dalam hal ini adalah untuk membahas soal-soal agama Islam yang tidak diketahui sehingga dalam pengamalan ajaran Islam menjadi lebih mantap karena mengetahui dasar hukumnya.

²⁰ Depag RI. *Op.Cit.*, hal. 1079

²¹ *Pedoman Pengelolaan Pembina dan Pengembangan Menulis dan Membaca Al-Qur'an (M3A)*, (Yogyakarta : Balai Penelitian dan Pengembangan Sistem Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an, hal. 20

b. Pengajian

Kegiatan pengajian dapat diartikan sebagai suatu aktivitas bersama dari orang Islam dalam mempelajari dan mendalami ajaran Islam dibawah bimbingan seorang ustadz dan dikoordinasi dalam satu waktu tertentu,²² dengan kata lain bahwa dalam suatu kegiatan pengajian terdapat sekelompok orang Islam sebagai audience dan seorang ustadz sebagai pembina, sekelompok orang tersebut memperhatikan, menyimak atau mendengarkan uraian ustadz mengenai ajaran islam yang disampaikan. Dalam surat Ali-Imran ayat 104 disebutkan:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (الاعراف: ١٠٤)

Artinya: *Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyeru yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.*

Dilihat dari sifatnya yang telah melembaga dan masyarakat sebagai sarana mendapatkan pengetahuan keislaman, maka pengajian dapat dikategorikan sebagai lembaga pendidikan non formal khususnya dalam bidang agama Islam.²³

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pengajian merupakan dakwah islam yang amat strategis dan penting bagi anak didik khususnya dalam

²² M. Ali Sariati, *Pengantar Studi Al-Qur'an*, Terjemah (Jakarta : Al-ma'arif, 1982), hal. 316

²³ M. Zein, *Metode Pendidikan Agama Islam pada Lembaga Nonformal*, (Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, Sumbangsih, 1976), hal. 17

rangka memberi input pengetahuan sekaligus menanamkan nilai-nilai taqwa sehingga terbentuk manusia yang berpripadi dan berakhlak mulia.

Bentuk-bentuk pengajian yang telah dilaksanakan terdiri dari berbagai macam yang dapat dibagi dalam beberapa kelompok, yaitu :

- 1) Pengajian berdasarkan tempat pengajian, misalnya :
 - Pengajian masjid
 - Pengajian rumah
 - Pengajian kantor
 - Pengajian tahanan
- 2) Pengajian berdasarkan materi yang disampaikan, misalnya :
 - Fiqh
 - Tafsir
 - Hadist
 - Baca tulis Al-Qur'an
- 3) Pengajian berdasarkan waktunya, seperti :
 - Pagi
 - Sore
 - Malam
 - Harian
 - Mingguan
 - Bulanan
- 4) Pengajian berdasarkan usia, misalnya :
 - Anak-anak
 - Remaja

- Orangtua
- Campuran

Sedangkan Djamaludin Abidin membagi majelis pengajian dalam dua kelompok, yaitu :

- 1) Majelis terseleksi yakni suatu pengajian yang khalayaknya bersifat homogen, misal pada lingkungan pelajar, artis, petani.
- 2) Majelis heterogen, yakni suatu pengajian yang khalayaknya adalah masyarakat campuran.²⁴

Adapun unsur-unsur pelaksana pengajian yaitu meliputi:

1. Subyek pengajian, yaitu mereka yang membri materi dalam pengajian. Sukses tidaknya kegiatan pengajian tergantung kepada pemberi materi dalam pengajian, karena mubaligh adalah sumber penyampai ajaran Islam. Untuk suksesnya kegatan pengajian, maka sorang mubaligh harus memiliki beberapa persyaratan sebagai berikut:
 - Menguasai isi al-qur'an dan sunnah Rasul serta hal-hal yang berhubungan dengan ajaran Islam
 - Mempunyai ilmu pengetahuan luas terutama yang berhubungan dengan Ilmu Dakwah
 - Berkepribadian muslim secara utuh
 - Bertaqwa sesuai dengan garis-garis ketentuan agama

²⁴ Djamaludin Abidin, *Komunikasi dan Bahasa Dakwah*, (Jakarta : Gema Insani Press, 1996), hal. 41

Subyek pengajian adalah pelaksana baik perorangan, organisasi maupun badan yang lain, seorang mubaligh mempunyai tugas untuk mengarahkan, memberi petunjuk dan membina orang yang dibina serta bertanggung jawab terhadap orang yang dipimpinnya.

2. Materi pengajian

Yaitu materi atau bahan yang disampaikan yang meliputi:

- a) Aspek aqidah, mencakup pokok-pokok ajaran tentang keimanan kepada Allah SWT, malaikat, kitab, rasul, hari akhir dan takdir Allah
- b) Aspek ibadah, merupakan upacara yang bersifat ritual, yang telah diperintahkan oleh Allah yang diatur cara-cara pelaksanaannya dalam al-qur'an dan hadits, seperti: shalat, puasa, zakat, haji dan sebagainya.
- c) Aspek akhlak, yaitu suatu sikap mental dan laku perbuatan luhur yang timbul dari lubuk jiwa yang paling dalam
- d) Aspek muamalah, yaitu aspek yang berhubungan dengan pengaturan hidup manusia di atas dunia ini, baik di bidang politik, sosial, ekonomi, kebudayaan dan pendidikan.

3. Metode pengajian

Adapun metode yang dapat dipakai dalam pengajian meliputi:

- a) Ceramah yaitu penyampaian materi secara langsung antara seorang mubaligh dengan audiencenya
- b) Diskusi yaitu suatu usaha memecahkan masalah yang tidak hanya dilakukan oleh satu orang saja, melainkan secara bersama-sama dan mengutamakan proses belajar

c) Demonstrasi yaitu metode dimana seorang guru ngaji atau dai memperlihatkan suatu gambaran keadaan atau cara kerja sesuatu kepada audience.

a) Tanya jawab yaitu guru bertanya kepada murid atau sebaliknya tentang sesuatu yang masih belum jelas

c. Sholat berjamaah

Sholat berjamaah adalah sholat yang dikerjakan oleh dua orang atau lebih secara bersama-sama dengan menunjuk satu orang sebagai imam dan yang lain sebagai makmum. Dalam firman Allah disebutkan:

وَإِذَا كُنْتَ فِيهِمْ فَأَقِمْ لَهُمُ الصَّلَاةَ فَلْتَقُمْ طَائِفَةٌ مِنْهُمْ مَعَكَ (النساء : ١٠٢)

Artinya : Apabila engkau (rosululloh saw) beserta mereka dalam peperangan, sedang engkau bermaksud hendak sembahyang dengan mereka, maka hendaklah sebagian dari mereka berdiri untuk sembahyang beserta engkau.

Adapun rukun dari sholat itu adalah:

- Niat
- Berdiri bagi yang mampu
- Takbiratul ikhram
- Membaca al-fatikhah
- Ruku' dan thuma'ninah
- Sujud dua kali dan thuma'ninah
- Duduk diantara dua sujud dan thuma'ninah
- Duduk tasyahud akhir dan thuma'ninah
- Membaca tasyahud akhir
- Membaca sholawat nabi

- Membaca salam yang pertama
- Menertibkan rukun-rukun.²⁵

Adapun syarat-syarat sholat yang dikerjakan dengan cara berjamaah yaitu:

- Ada satu orang yang dijadikan imam
- Sholat imam dan makmum harus sama, misalnya sholat maghrib atau isya
- Makmum harus mengikui imam
- Makmum harus mengikuti gerak gerik imam
- Makmum dan imam harus berada pada satu tempat
- Makmum tidak boleh bertempat di depan imam
- Makmum tidak boleh mendahului imam dalam hal bertakbir, beruku' dan sebagainya
- Bila makmum seorang maka berdiri di kanan imam agak ke belakang
- Bila ada makmum wanita maka hendaklah di tempat yng paling kanan

Sedangkan yang boleh dijadikan sebagai imam yaitu

- Laki-laki bermakmum kepada laki-laki yang ahli agama
- Wanita bermakmum kepada wanita
- Wanita bermakmum kepada laki-laki
- Banci (wandhu) bermakmum kepada laki-laki
- Wanita bermakmum kepada banci.

Adapun fadhilah atau keutamaan dari sholat berjamaah itu seperti diterangkan oleh rosulullah saw yaitu:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ: صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ تَفْضُلُ عَلَى صَلَاةِ
الْفَذْلِ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً (متفق عليه)

²⁵ Sulaiman Rasyid, *Fiqih Islam*, (Jakarta : At-Tohiriyah, 1976), hal. 109

Artinya:Kebaikan sembahyang berjamaah melebihi sembahyang sendirian sebanyak 27 kali derajat.(muttafaqun alaih).

G. Metode Penelitian

Skripsi ini ditulis berdasarkan pada penelitian kasus, dengan pendekatan yang bersifat diskriptif. Penelitian kasus adalah penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam terhadap suatu organisme, lembaga atau gejala tertentu. Penelitian kasus terdiri dari satu unit dan bersifat lebih mendalam, metode diskriptif artinya memberikan gambaran dan melaporkan apa adanya yang telah diperoleh dari hasil penelitian.²⁶

1. Subyek dan Obyek penelitian

Yang dimaksud subyek penelitian adalah sumber tempat memperoleh keterangan penelitian.²⁷ Sedangkan yang menjadi subyek penelitian ini adalah yang penulis anggap dapat memberikan informasi tentang subyek penelitian yaitu para pengurus dan pembina di rumah singgah anak mandiri YABUMI, sedangkan obyek penelitiannya adalah bimbingan Agama Islam terhadap anak jalanan di rumah singgah anak mandiri YABUMI yang berupa pengajaran baca tulis al-ur'an setiap hari Selasa dan Kamis ba'da maghrib, pengajian setiap hari jum'at ba'da isya dan sholat berjamaah.

2. Metode pengumpulan data

Dalam penelitian ini pengambilan data dilakukan dengan menggunakan metode interview, dokumentasi dan observasi.

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Bentuk Pendekatan Praktis*, (Jakarta : Rieneka Cipta, 1991), hal. 15

a. Interview

Interview adalah sebagai suatu proses tanya jawab lisan dalam mana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan dengan telinga sendiri suaranya.²⁸ Dalam penelitian ini menggunakan interview terpimpin, yaitu peneliti data mengajukan pertanyaan berdasarkan pedoman interview, berisi pokok-pokok yang dipermasalahkan sebagaimana terlampir.

Metode interview ini digunakan untuk mendapatkan data tentang gambaran umum, sejarah berdirinya, pelaksanaan kegiatan dan hal lain yang berhubungan dengan Rumah Singgah Anak Mandiri YABUMI.

b. Observasi.

Metode observasi adalah sebuah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung terhadap obyek yang diteliti dan mencatat dengan sistematis fenomena-fenomena yang diteliti. Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi partisipan artinya peneliti dalam pengamatannya terhadap obyek penelitian terlibat secara langsung atau ikut bermain.

Metode ini penulis gunakan untuk mengetahui secara langsung kegiatan bimbingan di Rumah Singgah Anak Mandiri YABUMI, misalnya pengajaran baca tulis al-qur'an, pengajian dan sholat

²⁷ Tatang M. Arifin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta : Rajawali Press, 1986), hal. 92

²⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid II*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1995), hal. 192

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu metode dimana peneliti memperoleh data dari dokumen-dokumen yang ada pada benda-benda tertulis seperti buku-buku, notulen, peraturan-peraturan, catatan harian dan lain-lain.²⁹

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang anggaran dasar, anggaran rumah tangga, struktur organisasi, daftar anggota, hasil-hasil kebijakan, program kerja dan lain-lain yang berhubungan dengan obyek penelitian.

3. Analisa Data

Dalam menganalisa yang diperoleh penulis menggunakan metode Deskriptif kualitatif atau metode analitik yaitu data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian di analisa.³⁰

Setelah data yang diperlukan terkumpul disusun menurut apa adanya secara obyektif berdasarkan kerangka yang telah dibuat. Dari hasil pengolahan dan penganalisaan data ini, diberi interpretasi yang kemudian penulis gunakan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan terhadap masalah yang diselidiki.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

²⁹ Auharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, hal. 131

³⁰ Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung : Tarsito, 1985), hal, 140

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mengadakan penelitian ke lapangan tentang bimbingan Agama Islam terhadap anak binaan di Rumah Singgah Anak Mandiri YABUMI Yogyakarta secara seksama, maka dapat disimpulkan mengenai data atau informasi yang penulis temukan dan kumpulkan, seperti yang telah paparkan dalam bab III.

Adapun kesimpulan yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut :

1. Proses pelaksanaan bimbingan Agama Islam terhadap anak binaan di Rumah Singgah Anak Mandiri YABUMI Yogyakarta yang berupa pengajaran baca tulis Al-Qur'an, pengajian dan sholat berjamaah dapat dilatakan baik, hal ini dikarenakan unsur-unsur pelaksana bimbingan Agama Islam sudah baik dan mempunyai kemampuan, seperti :

- a. Subyek

Subyek atau pelaksana bimbingan Agama Islam yang berupa pengajaran baca tulis Al-Qur'an, pengajian dan sholat berjamaah adalah orang-orang yang mempunyai kemantapan di bidang Agama Islam dan mempunyai hubungan baik dengan para anak binaan sehingga menghasilkan suatu kedekatan dan menunjang dalam keberhasilan proses bimbingan Agama Islam.

b. Obyek

Obyek dari bimbingan Agama Islam itu sendiri sudah mencapai hasil maksimal karena setiap program kegiatan bimbingan diperuntukkan bagi semua anak binaan tanpa terkecuali.

c. Materi

Materi bimbingan Agama Islam secara lengkap dan bertahap sudah diberikan kepada semua anak binaan baik materi baca tulis Al-Qur'an maupun pengajian, yang dimulai dari tahap yang paling mendasar.

d. Metode

Metode atau cara memberikan bimbingan Agama Islam kepada anak binaan sudah dapat dikatakan mengena, hal ini dikarenakan untuk mengadakan pendekatan kepada anak binaan diperlukan suatu metode yang paling mudah sehingga dapat diikuti oleh anak binaan, dan dalam cara penyampaian bimbingan telah menunjukkan hasil dilihat dari perilaku anak binaan yang sedikit demi sedikit berubah.

2. Pelaksanaan bimbingan agama Islam di Rumah Singgah Anak Mandiri YABUMI terkoordinasi dengan baik dan dilaksanakan secara teratur dan rutin. Hal ini didukung oleh kerjasama yang baik oleh orang-orang yang terkait baik pengurus, anak-anak binaan dan semua tenaga pembimbing yang tetap maupun yang tidak.
3. Terlaksananya bimbingan agama Islam dengan kualitas yang meningkat.

Hal ini dapat dilihat dari :

a. Baca tulis Al-Qur'an

Pengajian baca tulis Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap ba'da maghrib memberikan pengetahuan anak didik tentang cara-cara menulis dan membaca Al-Qur'an, sehingga mereka setidaknya dapat membaca dan menulis Al-Qur'an secara mandiri.

b. Pengajian

Pengajian yang diselenggarakan memberikan pemahaman anak binaan tentang kandungan ajaran-ajaran agama Islam, sehingga anak binaan dapat mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, pengetahuan tentang shalat, puasa, dan lain-lain.

c. Shalat berjama'ah

Shalat berjama'ah yang dilakukan di Rumah Singgah Anak Mandiri membawa pengaruh positif untuk menggalang persatuan dan kesatuan antar anak binaan dan dengan pembina/pengurus rumah singgah, serta memberikan adat kebiasaan untuk shalat berjama'ah tanpa dengan pengawasan dan arahan.

B. Saran-saran

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis dapat memberikan saran-saran dengan maksud agar dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan agama Islam terhadap anak binaan dapat berjalan dengan baik dan lancar, dan dimasa yang akan datang

dapat berjalan dengan lebih baik, sehingga tujuan dan target yang ingin dicapai diperoleh secara maksimal.

Saran-saran penulis untuk beberapa hal :

1. Dalam hal subyek pelaksana

Bagi para pembina hendaknya mengerti situasi dan kondisi anak binaan sehingga apabila situasi membutuhkan suatu perubahan hendaklah mengganti materi atau metode bimbingannya, sehingga hasilnya dapat diperoleh dengan baik.

2. Materi

- a. Karena pentingnya materi yang disampaikan dalam tiap bimbingan agama Islam maka materi yang disampaikan harus tersusun dengan rapi dan materi yang disampaikan lebih baik menggunakan silabus serta tiap tahun/bulan sekali diadakan pembaharuan.
- b. Disamping materi pokok yang disampaikan hendaknya juga memasukkan materi tambahan.

3. Anak binaan

Untuk mewajibka keberhasilan dalam pembinaan, anak binaan harus tetap patuh dan hormat kepada para pembina dan melaksanakan apa yang dianjurkan.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah swt, karena dengan Rahmat dan Hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang sederhana ini.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, karena itulah penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya, hanya kepada Allah swt penulis memohon petunjuk, perlindungan dan ampunan serta berdo'a semoga skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi khalayak para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Amin. *Etika (Ilmu Akhlak)*, Jakarta : PT. Karya Impresso, 1990
- Arifin. H.M. *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Jakarta : Bulan Bintang, 1985.
- Arikunto Suharsimi. *Prosedur Penelitian Sebagai Suatu Pendekatan Praktis*, Yogyakarta : Bina Aksara, 1983
- Asmuni Syukir. *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya : Al-Ikhlash, 1990
- Bahreisy Salim. *Terjemah Radlus Sholihin*, Bandung : Alma'arif, 1986
- Darojat Zakiah *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*, Jakarta : PT. Bulan Bintang
- Depag RI. *Al-Quran dan Terjemahannya*, CV. Thoha Putera, Semarang : 1979
- Djamaludin Abidin, *Komunikasi dan Bahasa Dakwah*, Jakarta : Gema Insani Pres, 1996
- Hadi Sutrisno. *Methodologi Research*, Yogyakarta : Andi Offset, 1983
- Helmy Masdar. *Dakwah dalam Alam Pembangunan*, Jilid II, Semarang : CV. Thoha Putera, 1983
- M. Ali Sya'nafi. *Pengantar Studi Al-Qur'an*, Terjemah, Jakarta : Ma'arif, 1982
- Musnawar. Thohari. *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, UII Press, Yogyakarta : 1992
- Pedoman Pengelolaan Pembinaan dan Pengembangan Menulis dan Membaca Al-Qur'an (M3A), Yogyakarta : Balai Penelitian dan Pengembangan Sistem Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an
- Rumusan Seminar Nasional. *Bimbingan dan Konseling Islami*, Yogyakarta : Badan Pengembangan dan Pembinaan Keagamaan, UII Press, 1985
- Sulaiman Rasyid. *Fiqih Islam*, Ath-Tohiriah, Jakarta : 1976
- Surya Muh. Djumhur. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Bandung : CV Ilmu, 1976

Tatang M. Arifin. Menyusun Rencana Penelitian, Jakarta : Raja Wali Press, 1986

Tatangpangarsa Humadi. *Pendidikan Agama Islam untuk Mahasiswa*. IKIP Malang, 2000

Yayasan Kesejahteraan Anak Indonesia (*Pematihan Pelatih Pemberdayaan Anak Jalanan melalui Rumah Singgah*, 1999)

Zein. M. *Metode Pendidikan Agama Islam Pada Lembaga Non Formal*, Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah, Sumbangsih, 1976

